

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Desa Cihampelas, yang terletak di Kecamatan Cihampelas, Kabupaten Bandung Barat, memiliki potensi ekonomi yang cukup besar. Masyarakat Desa Cihampelas sebagian besar adalah Muslim, dan dalam konteks ini, peran masyarakat muslim dalam pemberdayaan ekonomi dapat menjadi kunci keberhasilan dalam meningkatkan kesejahteraan di wilayah tersebut.

Desa Cihampelas, seperti banyak desa lain di Indonesia, menghadapi berbagai tantangan dalam pengembangan ekonomi lokal. Beberapa tantangan tersebut mungkin meliputi akses terhadap sumber daya, infrastruktur yang belum memadai, serta perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi di masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang fokus pada peran masyarakat Muslim dalam upaya pemberdayaan ekonomi di Desa Cihampelas.

Dari sekian banyaknya Ekonomi Kreatif yang berada di Desa Cihampelas, Adapun salah satunya adalah Bening Saguling Foundation yaitu Yayasan yang bergerak dibidang pemberdayaan ekonomi melalui masyarakat muslim sekitar. Bening Saguling Foundation ini berada di Saung Eceng yang tepatnya di kampung Babakan Cianjur RT 08 dan RW 04 Desa Cihampelas Kabupaten Bandung Barat.

Pencetus berdirinya Bening Saguling Foundation ini adalah Indra Darmawan. Beliau adalah lulusan Program Studi Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) UNPAD yang lulus tahun 1998. Awal terbentuknya tempat ini, Indra mengajak masyarakat sekitar terutama yang berprofesi sebagai pemulung dan masyarakat lainnya yang mempunyai masalah ekonomi rendah untuk menjadi anggota Yayasan Bening Saguling ini. Hal tersebut ia lakukan sebagai upaya pemberdayaan Masyarakat. (Foundation, 2020)

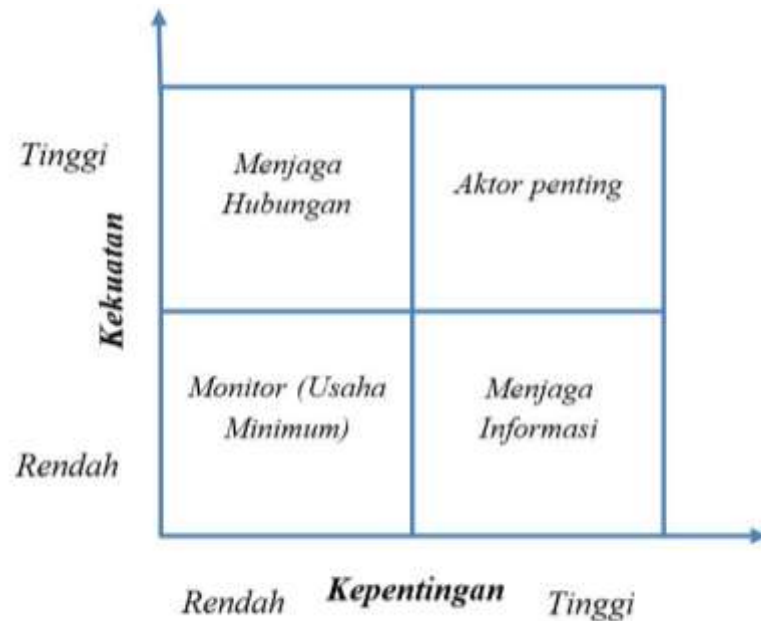
Yayasan Bening Saguling adalah organisasi nirlaba yang berdedikasi untuk memajukan pendidikan lingkungan hidup dan ekonomi kreatif dalam kaitannya dengan pengelolaan sampah yang bertanggung jawab bagi masyarakat. Yayasan Bening Saguling pertama kali didirikan pada tahun 2014 sebagai dampak dari keresahan atas kerusakan lingkungan Waduk Saguling yang disebabkan oleh tumpukan sampah dan rumput liar eceng gondok. Permasalahan tersebut berdampak pada pendangkalan waduk serta kondisi sosial di sekitarnya. Yayasan Bening Saguling didirikan dengan tujuan untuk bekerja sama dengan masyarakat setempat, khususnya pemulung dan masyarakat berpenghasilan rendah, untuk melatih mereka sebagai pengurus dan anggota. Yayasan Bening Saguling didirikan dengan tujuan lebih dari sekedar menghasilkan uang. Namun demi menjaga lingkungan dan mengatasi masalah kemiskinan di lingkungan sekitar.

Yayasan Bening Saguling menawarkan program salah satunya Ekonomi Kreatif. Kemampuan program ini untuk mengubah permasalahan menjadi kemungkinan komersial dilatarbelakangi oleh banyaknya manfaat yang dihasilkan dari inovasi luar biasa masyarakat. Tiga pilar program ekonomi kreatif Yayasan Bening Saguling antara lain bisnis telur (Eggcology), kerajinan berbahan eceng gondok, dan pemberdayaan pemulung di sektor sampah.

Konsep pembangunan ekonomi yang merangkum cita-cita sosial adalah pemberdayaan ekonomi melalui masyarakat. Menerima peran dan tempat yang sempurna dalam bidang pertumbuhan dan pemerintahan bukanlah tugas yang mudah bagi masyarakat. Pemberdayaan dapat diartikan sebagai pemberian kekuasaan atau kekuatan kepada kelompok lemah yang belum mempunyai kekuasaan atau kekuatan untuk hidup bebas. Pemberdayaan berasal dari kata dasar power yang berarti “kekuatan” dan merupakan terjemahan dari frase bahasa Inggris “empowerment”. khususnya dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, seperti pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan. (Hartini, 2022)

Tidak mungkin membicarakan pemberdayaan tanpa menyebutkan peran para stakeholder. Stakeholder adalah orang-orang yang memiliki keterkaitan dan ketertarikan terhadap suatu bisnis atau organisasi. Mereka bisa berupa individu, kelompok orang, komunitas, atau masyarakat luas. Pemberdayaan masyarakat tidak akan berhasil tanpa partisipasi masyarakat dan dukungan pihak-pihak terkait. (Saputri, 2019) Oleh karena itu dalam penelitian ini akan menggunakan Teori *Stakeholder mapping*, dengan menggunakan Matriks Stakeholders Kunci untuk

mengetahui bagaimana peran stakeholder masyarakat muslim dalam pemberdayaan ekonomi kreatif di Desa Cihampelas.



Gambar 1.1 Matriks Stakeholders Kunci

Sumber: *Project Management Body of Knowledge (PMBOK) 5th Edition*

Komunitas lain juga bisa mengambil inspirasi dari keberhasilan pelaksanaan pemberdayaan ekonomi Yayasan Bening Saguling melalui potensi masyarakat. Pengalaman mereka menunjukkan bahwa dampak yang menguntungkan dapat berkembang ketika masyarakat dibekali dengan pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan dan ketika pentingnya kreativitas dan penemuan diakui. Di saat konektivitas global semakin meningkat, mempertahankan keberlanjutan dan keragaman ekonomi dari waktu ke waktu memerlukan pemaksimalan potensi lokal.

Yayasan Bening Saguling menyadari bahwa ekonomi kreatif merupakan sarana yang memadukan nilai-nilai, kreativitas, dan budaya lokal untuk menciptakan barang dan jasa yang unik, bukan sekedar sarana berbisnis. Komunitas Muslim kini memiliki kemampuan untuk menciptakan barang-barang mutakhir yang menghormati tradisi dan identitas budaya lokal. Hal ini meningkatkan persepsi nilai produk sekaligus membantu pelestarian adat istiadat dan memberikan kepribadian yang khas.

Sebagian besar penduduk Indonesia, sebagai negara berkembang, tinggal di daerah pedesaan. Oleh karena itu, kawasan pedesaan akan mendapat prioritas sebagai kawasan pembangunan jika tujuan pembangunan nasional adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pada dasarnya, istilah “kemiskinan” sekarang digunakan untuk menggambarkan daerah pedesaan. Karena kemiskinan merupakan kenyataan bagi sebagian besar masyarakat yang tinggal di pedesaan. Mereka biasanya mengalami kemiskinan, keterbatasan, dan ketidakberdayaan dalam menghadapi berbagai peristiwa dan perubahan. Permasalahan ekonomi dan terbatasnya akses masyarakat terhadap sumber daya, seperti pengetahuan, menjadi penyebab utama ketidakberdayaan masyarakat, termasuk masyarakat miskin. (Kusumaningrat, 2009)

Adanya Ekonomi Kreatif di Bening Saguling Foundation dapat membuka lapangan pekerjaan bagi Masyarakat Muslim sekitar Saung Eceng yang dimana Saung Eceng merupakan tempat produksi berbagai produk kreatif seperti pengolahan sampah, kerajinan eceng gondok,

peternakan telur ayam, dan hutan komunitas yang dapat menjadi salah satu sumber penggerak ekonomi di lingkungan Saung Eceng yang dimana sebelumnya banyak sekali Masyarakat yang kurang Sejahtera akibat rendahnya perekonomian menjadi lebih terbantu perekonomiannya. Oleh karena itu, penelitian skripsi ini bertujuan untuk mengkaji peran Masyarakat muslim dalam pemberdayaan ekonomi kreatif di Desa Cihampelas, Kec. Cihampelas Kab. Bandung Barat.

Menggunakan pengetahuan termasuk teknologi dan warisan budaya dan menciptakan nilai tambahan (ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan) yang berasal dari daya cipta sumber daya manusia atau individu kreatif. Kami menyebutnya sebagai “ekonomi kreatif”. Kreativitas tidak terbatas pada seni dan budaya: itu juga ada di domain seperti sains, teknologi, teknik, dan telekomunikasi. Ekonomi kreatif didasarkan pada tiga pilar utama: kreativitas, inovasi, dan penemuan.. (Sari et al., 2020)

Salah satu ide kunci untuk memperkuat perekonomian daerah adalah ekonomi kreatif. Menyelidiki dan menyempurnakan potensi kreativitas, penemuan, dan inovasi masyarakat sangat penting dalam pemberdayaan masyarakat yang menempatkan ekonomi kreatif sebagai prioritas utama. Secara garis besar, ekonomi kreatif merupakan sebuah gagasan yang bertujuan untuk mencapai pemberdayaan ekonomi komunal yang berkelanjutan melalui kreativitas. Penggunaan ide, pemikiran, kemampuan, dan kreativitas yang bersumber dari masyarakat sumber daya yang terbarukan dan tidak terbatas merupakan inti dari paradigma ekonomi

kreatif. (Food et al., 2021) Dengan demikian dapat dikatakan bahwa bidang ekonomi kreatif merupakan salah satu pilihan terbaik dalam upaya pemberdayaan masyarakat.

Penciptaan nilai tambah berdasarkan gagasan yang berasal dari kreativitas sumber daya manusia (manusia kreatif) dan berbasis pengetahuan, termasuk warisan budaya dan teknologi, ditetapkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) sebagai ekonomi kreatif. Proses penciptaan karya kreatif dikenal dengan istilah industri kreatif. (Ari, 2018)

Dari beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan peran masyarakat muslim dalam pemberdayaan ekonomi kreatif. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana peran masyarakat muslim dalam pemberdayaan ekonomi daerah terkait. Berdasarkan dari uraian tersebut, peneliti mengambil judul **“PERAN MASYARAKAT MUSLIM DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF DI DESA CIHAMPELAS KECAMATAN CIHAMPELAS KABUPATEN BANDUNG BARAT”**.

B. Identifikasi Masalah

Penelitian ini masuk dalam bidang ekonomi pembangunan yaitu Program Pemberdayaan Ekonomi Kreatif yang melibatkan penduduk muslim setempat. Yayasan Bening Saguling didirikan oleh Bapak Indra Darmawan dan penulis melihat bahwa hal tersebut mempunyai potensi. Selain sebagai hub ekonomi kreatif, yayasan ini juga bergerak di bidang

pendidikan sekolah alam, menyelenggarakan pendidikan nonformal dengan tujuan untuk terus mengembangkan potensi sumber daya alam sekitar melalui peran masyarakat muslim, yang selanjutnya dapat dijadikan sumber ekonomi kreatif. Terakhir, bisa dijadikan ruang publik untuk semua kalangan.

C. Rumusan Masalah

Untuk dapat memberikan sebuah gambaran yang lebih jelas tentang masalah ini, maka berikut ini diajukan beberapa pertanyaan penelitian yang dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana peran masyarakat muslim dalam pemberdayaan ekonomi kreatif di Desa Cihampelas, Kab. Bandung Barat?
- b. Bagaimana peluang dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat muslim dalam pemberdayaan ekonomi kreatif di Desa Cihampelas, Kab. Bandung Barat?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis:

- a. Peran masyarakat muslim dalam pemberdayaan ekonomi kreatif di Desa Cihampelas, Kab. Bandung Barat.
- b. Peluang dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat muslim dalam pemberdayaan ekonomi kreatif di Desa Cihampelas, Kab. Bandung Barat.

E. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Secara khusus, penulis dan pembaca diharapkan dapat lebih memahami kajian pembangunan ekonomi dari penelitian ini. Selain itu penelitian ini dimaksudkan untuk membantu penulis memajukan pemahaman teoritis mengenai pengembangan ekonomi kreatif melalui Yayasan Bening Saguling dalam rangka pemberdayaan masyarakat muslim di Desa Cihampelas Kec. Kecamatan Cihampelas, Bandung Barat, secara ekonomi.

b. Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan dan pengetahuan mengenai peran masyarakat muslim khususnya di Bening Saguling Foundation dalam memeberdayakan ekonomi kreatif di lingkungan sekitar.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik membahas tentang peran masyarakat muslim dalam pemberdayaan ekonomi kreatif.

3. Bagi Pemerintah

Diharapkan manfaat dari penelitian ini bagi pemerintah agar nantinya dapat mengembangkan dan memanfaatkan ekonomi kreatif dalam memberdayakan masyarakat yang nantinya dapat

menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat yang ada di daerah sekitar.

4. Bagi Masyarakat Umum

Diharapkan pula dari penelitian ini akan memberikan informasi kepada masyarakat mengenai Peran Masyarakat Muslim di lingkungan sekitar dalam Upaya memberdayakan ekonomi kreatif.

